



PERBANDINGAN PENGGUNAAN KATA GANTI TANYA “DUO SHAO” DAN “JI” DALAM BAHASA MANDARIN DENGAN “BERAPA” DALAM BAHASA INDONESIA

Rismiatty Elly

Email : a_guo_elly@yahoo.co.id

STBA Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra Cina

Cynthia Hualangi

Email : cynthualangi@gmail.com

STBA Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra Cina

Paulia

Email : pauliakwek8@gmail.com

STBA Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra Cina

Ng Sugirototo

Email : ngsugirototo@gmail.com

STBA Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra Cina

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penggunaan kata ganti tanya “多少” (duōshao) dan “几” (jǐ) dalam bahasa Mandarin dengan “Berapa” dalam bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kontrastif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dari buku tata bahasa baku Mandarin dan Indonesia serta jurnal relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan ketiganya terletak pada fungsi menanyakan jumlah, jumlah tidak pasti, jarak, nomor, dan usia. Perbedaan yang signifikan meliputi: (1) “Berapa” dapat menanyakan jumlah berapa pun; “duōshao” untuk jumlah besar (>10); “jǐ” untuk jumlah kecil (2-9); (2) “Berapa” fleksibel di awal, tengah, atau akhir kalimat; “duōshao” dan “jǐ” posisinya tetap; (3) “Berapa” dapat diberi awalan “ke-” dan akhiran “-kah”; (4) “jǐ” memiliki pola penekanan jumlah besar dan kecil. Perbedaan ini sering menjadi sumber kesalahan bagi pembelajar Indonesia.

Kata Kunci: Kata ganti tanya; duōshao; jǐ; Berapa; analisis kontrastif

Abstract

This study aims to describe the similarities and differences in the usage of the interrogative pronouns “duōshao”, “jǐ” in Mandarin and “Berapa” in Indonesian. The research employs a descriptive qualitative method with a contrastive analysis approach. Data were collected through literature review from standard grammar books of Mandarin and Indonesian as well as relevant journals. The findings reveal that the similarities lie in their function to ask about quantity, indefinite amounts, distance, numbers, and age. Significant differences include: (1) “Berapa” can ask about any quantity; “duōshao” is used for large quantities (>10); “jǐ” for small quantities (2-9); (2) “Berapa” is flexible at the beginning, middle, or end of sentences; “duōshao” and “jǐ” have fixed positions; (3) “Berapa” can take the prefix “ke-” and suffix “-kah”; (4) “jǐ” has patterns for emphasizing large and small quantities. These differences often become sources of errors for Indonesian learners.

Keywords: Interrogative pronouns; duōshao; jǐ; Berapa; contrastive analysis





PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin saat ini menjadi salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari di Indonesia seiring dengan perkembangan ekonomi Tiongkok yang pesat. Namun, perbedaan struktural antara bahasa Indonesia (rumpun Austronesia) dan bahasa Mandarin (rumpun Sino-Tibet) sering menimbulkan kesulitan bagi pembelajar Indonesia. Salah satu area yang rawan kesalahan adalah penggunaan kata ganti tanya untuk menanyakan jumlah, yaitu "多少" (duōshao) dan "几" (jǐ) dalam bahasa Mandarin yang keduanya sering diterjemahkan menjadi "Berapa" dalam bahasa Indonesia (Chaer, 2018; Lü, 2019).

Menurut Alwi dkk. (2017), kata ganti tanya "Berapa" dalam bahasa Indonesia digunakan untuk menanyakan bilangan atau jumlah dan dapat ditempatkan di awal, tengah, maupun akhir kalimat tanpa mengubah makna. Sementara itu, dalam bahasa Mandarin, Huang dan Liao (2020) menjelaskan bahwa "多少" dan "几" memiliki aturan penggunaan yang berbeda. "多少" digunakan untuk menanyakan jumlah yang besar (di atas sepuluh) atau jumlah yang tidak diketahui, sedangkan "几" digunakan untuk menanyakan jumlah kecil antara dua sampai sembilan. Selain itu, "几" dalam penggunaannya harus diikuti oleh kata bantu bilangan (量词), sementara "多少" tidak (Chandra, 2018).

Penelitian terdahulu oleh Huang (2015) menemukan bahwa perbedaan kata ganti tanya antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia lebih banyak daripada persamaannya, terutama dalam hal jenis, fungsi sintaksis, posisi, dan penggunaan non-interogatif. Sally (2016) menyimpulkan bahwa "Berapa" berpadanan dengan "多少" dan "几", namun perbedaan keduanya perlu dijelaskan lebih mendetail. Puspita (2021) meneliti kesalahan penggunaan "多少" dan "几" pada mahasiswa Indonesia dan menemukan bahwa faktor utama kesalahan adalah interferensi dari bahasa ibu. Suryani (2022) merekomendasikan penggunaan metode kontrastif dalam pengajaran kata ganti tanya bahasa Mandarin untuk meminimalkan kesalahan. Zhang (2019) dalam penelitiannya tentang kata bilangan "多" dan "几" menemukan bahwa kedua kata tersebut dapat saling menggantikan dalam bentuk-bentuk tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penggunaan kata ganti tanya "多少" (duōshao) dan "几" (jǐ) dalam bahasa Mandarin dengan "Berapa" dalam bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain analisis kontrastif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah mendeskripsikan fenomena kebahasaan secara alami tanpa manipulasi variabel, sementara analisis kontrastif digunakan untuk membandingkan dua bahasa secara sistematis guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan struktural (Sugiyono, 2020). Objek penelitian ini adalah kata ganti tanya "多少" (duōshao), "几" (jǐ) dalam bahasa Mandarin, dan "Berapa" dalam bahasa Indonesia, dengan fokus analisis pada aspek makna dan penggunaan dalam kalimat. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi buku tata bahasa baku bahasa Indonesia (Alwi dkk., 2017; Chaer, 2018) dan buku tata bahasa baku bahasa Mandarin (Lü, 2019; Yang & Jia, 2018; Huang & Liao, 2020; Chandra, 2018). Sumber sekunder meliputi jurnal ilmiah dan skripsi relevan yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir (2014-2024). Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (human instrument), dibantu dengan tabel klasifikasi data dan kartu data untuk mencatat kalimat-kalimat contoh yang mengandung kata ganti tanya yang



diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka (library research), dengan langkah-langkah: (1) mengidentifikasi dan mengumpulkan buku serta jurnal yang relevan; (2) membaca dan mencatat kalimat-kalimat contoh yang menggunakan "多少", "几", dan "Berapa"; (3) mengklasifikasikan data berdasarkan kategori penggunaan; (4) memverifikasi data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan. Wujud data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat contoh (contoh kalimat) yang mengandung kata ganti tanya "多少", "几", dan "Berapa" yang diambil dari sumber-sumber tertulis tersebut. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (dalam Saldana, 2019) yang terdiri dari tiga komponen: kondensasi data (memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data), penyajian data (menyajikan data dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif), serta penarikan kesimpulan (menarik inferensi berdasarkan data yang telah dianalisis dan diverifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan sejumlah persamaan dan perbedaan antara kata ganti tanya "多少" (duōshao), "几" (jǐ) dalam bahasa Mandarin dengan "Berapa" dalam bahasa Indonesia.

Persamaan Penggunaan

Persamaan antara "多少" (duōshao) dengan "Berapa" meliputi: (1) sama-sama digunakan untuk menanyakan jumlah, misalnya "你们班有多少学生?" (Berapa jumlah murid di kelas kalian?) dan "Berapa jumlah murid di kelas kalian?"; (2) sama-sama digunakan untuk menanyakan jumlah yang tidak pasti, misalnya "你一分钟可以写多少?" (Berapa banyak yang dapat kamu tulis dalam satu menit?) dan "Dalam satu menit berapa banyak yang dapat kamu tulis?"; (3) sama-sama digunakan untuk menanyakan harga, misalnya "食油的价格现在是多少?" (Harga minyak goreng sekarang berapa?) dan "Harga minyak goreng sekarang berapa?"; (4) sama-sama digunakan untuk menanyakan nomor telepon, misalnya "你的电话号码是多少?" (Nomor telepon kamu berapa?) dan "Nomor telepon kamu berapa?"; (5) sama-sama digunakan untuk menanyakan jarak, misalnya "我们到他家多少公里?" (Berapa kilometer kita bisa sampai ke rumah dia?) dan "Berapa kilometer kita bisa sampai ke rumah dia?"; (6) sama-sama dapat digunakan dalam struktur berpasangan (多少... 多少...), misalnya "知道多少人, 准备多少饭" (Mengetahui berapa banyak orang, menyiapkan berapa banyak makanan).

Persamaan antara "几" (jǐ) dengan "Berapa" meliputi: (1) sama-sama digunakan untuk menanyakan jumlah (dengan catatan "几" khusus untuk jumlah kecil), misalnya "你班有几个学生?" (Berapa murid di kelas kalian?) dan "Berapa murid di kelas kalian?"; (2) sama-sama digunakan untuk menanyakan jumlah tidak pasti, misalnya "你想要几个都可以" (Kamu mau berapa pun boleh); (3) sama-sama digunakan untuk menanyakan usia, misalnya "你儿子几岁了?" (Anakmu sudah berapa tahun?) dan "Anakmu sudah umur berapa?"; (4) sama-sama digunakan untuk menanyakan nomor, misalnya "他的座位号是几号?" (Nomor tempat duduk dia berapa?) dan "Nomor tempat duduk dia berapa?"; (5) sama-sama digunakan untuk menanyakan waktu atau tanggal, misalnya "Tanggal berapa dia menikah?" serta perbedaan antara "Berapa tahun" (durasi) dan "Tahun berapa" (titik waktu) dalam bahasa Indonesia.



Temuan persamaan ini mendukung teori keuniversalan bahasa yang dikemukakan oleh Chaer (2015) bahwa semua bahasa memiliki cara untuk menanyakan jumlah. Persamaan ini juga sejalan dengan temuan Huang (2015) bahwa kata ganti tanya dalam kedua bahasa memiliki fungsi dasar yang sama, yaitu untuk menanyakan informasi yang belum diketahui.

Perbedaan Penggunaan

Perbedaan antara "多少" (duōshao) dengan "Berapa" meliputi empat aspek utama. Pertama, dari segi rentang jumlah yang ditanyakan. Dalam bahasa Mandarin, "多少" secara khusus digunakan untuk menanyakan jumlah yang besar (biasanya di atas sepuluh) atau jumlah yang sama sekali tidak diketahui. Sementara dalam bahasa Indonesia, "Berapa" dapat digunakan untuk menanyakan jumlah berapa pun tanpa batasan, baik jumlah tiga, lima belas, maupun seratus. Temuan ini sesuai dengan penjelasan Lü (2019) yang menyatakan bahwa "多少" digunakan untuk jumlah besar, berbeda dengan "几" yang untuk jumlah kecil. Kedua, dari segi posisi dalam kalimat. Dalam bahasa Indonesia, "Berapa" memiliki posisi yang fleksibel; kata ini dapat diletakkan di awal, tengah, atau akhir kalimat tanpa mengubah makna, seperti dalam "Berapa harga minyak goreng sekarang?", "Harga minyak goreng berapa sekarang?", dan "Harga minyak goreng sekarang berapa?". Dalam bahasa Mandarin, "多少" memiliki posisi yang relatif tetap, yaitu sebelum predikat, dan tidak dapat dipindah-pindah seperti dalam bahasa Indonesia. Perbedaan posisi ini juga ditemukan oleh Sally (2016) sebagai salah satu sumber kesalahan utama pembelajar Indonesia. Ketiga, dari segi kemampuan mendapat imbuhan (afiksasi). Dalam bahasa Indonesia, "Berapa" dapat diberi imbuhan. Awalan "ke-" membentuk "keberapa" yang berarti menanyakan urutan atau nomor, misalnya "Yang keberapa kali dia berkunjung ke sini?". Akhiran "-kah" membentuk "berapakah" yang membuat kalimat menjadi lebih formal dan memberikan penekanan, misalnya "Berapakah jumlah murid di kelas itu?". Fitur afiksasi ini sama sekali tidak dimiliki oleh "多少" dalam bahasa Mandarin. Tidak ada bentuk seperti "*多少kah*" atau "*ke多少*" dalam bahasa Mandarin. Keempat, dari segi makna non-interogatif. Dalam bahasa Mandarin, "多少" dapat berarti "sangat banyak" dalam kalimat seru dan dapat merujuk pada hal abstrak seperti perhatian, dukungan, dan usaha. Contohnya dalam kalimat "他给过我多少关心和支持!" (Dia telah memberikan begitu banyak perhatian dan dukungan kepadaku!). Sementara dalam bahasa Indonesia, "Berapa" dapat berfungsi sebagai kata keterangan derajat yang berarti "betapa" atau "sangat", seperti dalam kalimat "Barulah ia menyadari berapa hebatnya bencana alam itu" (Puspita, 2021).

Perbedaan antara "几" (jǐ) dengan "Berapa" juga meliputi beberapa aspek. Pertama, dari segi rentang jumlah yang ditanyakan. "几" dalam bahasa Mandarin secara khusus dan terbatas hanya digunakan untuk menanyakan jumlah antara dua sampai sembilan. Batasan ini sangat spesifik dan tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia, di mana "Berapa" dapat digunakan untuk menanyakan jumlah berapa pun (Alwi dkk., 2017). Kedua, dari segi kewajiban menggunakan kata bantu bilangan (量词). Dalam bahasa Mandarin, ketika menggunakan "几", kata bantu bilangan seperti 个 (gè), 本 (běn), atau 只 (zhī) harus digunakan setelah "几". Misalnya, bentuk yang benar adalah "几本书" (jǐ běn shū - berapa buku) dan bentuk "*几书*" (jǐ shū) adalah salah secara gramatikal. Dalam bahasa Indonesia, tidak ada sistem kata bantu bilangan seperti dalam bahasa Mandarin, sehingga "berapa buku" sudah cukup tanpa tambahan kata apa pun (Chandra, 2018). Ketiga, dari segi makna "beberapa". Dalam konteks tertentu, "几" dapat berarti "beberapa" (sejumlah kecil yang tidak tentu), yang dalam bahasa Indonesia lebih tepat diterjemahkan menjadi "beberapa", bukan



"berapa". Contohnya dalam kalimat "过不了几天就会回来的" yang tepat diterjemahkan menjadi "Setelah beberapa hari akan kembali", bukan "setelah berapa hari akan kembali". Makna ganda ini sering membingungkan pembelajar Indonesia (Puspita, 2021). Keempat, dari segi pola khusus untuk penekanan jumlah. Bahasa Mandarin memiliki pola khusus dengan "几" untuk menekankan jumlah besar menggunakan kata "好几" (hǎoji) yang berarti "beberapa" dengan penekanan pada jumlah yang cukup banyak, seperti dalam "他好几个月没来信了" (Dia sudah beberapa bulan tidak mengirim surat - menekankan bahwa waktunya lama). Bahasa Mandarin juga memiliki pola untuk menekankan jumlah kecil menggunakan konstruksi "没有/不 + 几 + 量", seperti dalam "村子很小, 没有几户人家" (Desa sangat kecil, hanya beberapa rumah tangga - menekankan bahwa jumlahnya sangat sedikit). Fitur-fitur penekanan ini sama sekali tidak dimiliki oleh "Berapa" dalam bahasa Indonesia, yang tidak memiliki pola gramatikal khusus untuk membedakan penekanan jumlah besar atau kecil (Zhang, 2019).

Ringkasan Perbandingan

Untuk memudahkan pemahaman, berikut disajikan tabel ringkasan persamaan dan perbedaan:

Tabel 1. Perbandingan "多少", "几", dan "Berapa"

No	Aspek Perbandingan	多少	几	Berapa
1	Menanyakan jumlah	✓	✓	✓
2	Menanyakan jumlah tidak pasti	✓	✓	✓
3	Jumlah kecil (2-9)	✗	✓	✓
4	Jumlah besar (>10)	✓	✗	✓
5	Menanyakan harga	✓	✗	✓
6	Menanyakan nomor telepon	✓	✗	✓
7	Menanyakan usia	✓	✓	✓
8	Menanyakan jarak	✓	✓	✓
9	Menanyakan waktu/tanggal	✗	✓	✓
10	Posisi fleksibel dalam kalimat	✗	✗	✓
11	Perlu kata bantu bilangan	✗	✓	✗
12	Dapat diberi awalan "ke-"	✗	✗	✓
13	Dapat diberi akhiran "-kah"	✗	✗	✓
14	Bermakna "beberapa" (bukan berapa)	✗	✓	✗
15	Pola penekanan jumlah besar (好几)	✗	✓	✗
16	Pola penekanan jumlah kecil (没有几)	✗	✓	✗
17	Bermakna "sangat banyak" untuk seruan	✓	✗	✗
18	Bermakna "betapa" (kata keterangan derajat)	✗	✗	✓

Temuan perbedaan yang lebih banyak daripada persamaan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Huang (2015) dan Sally (2016) yang menyatakan bahwa perbedaan kata ganti tanya antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia lebih dominan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengidentifikasi secara spesifik empat kategori perbedaan utama: rentang jumlah, posisi kalimat, afiksasi, dan pola penekanan. Dari perspektif pengajaran bahasa sebagai bahasa asing, temuan ini mengonfirmasi bahwa interferensi bahasa ibu (L1 transfer) merupakan sumber kesalahan utama, sebagaimana diidentifikasi oleh Puspita (2021) dan Suryani (2022). Oleh karena itu, pengajaran bahasa



Mandarin untuk penutur bahasa Indonesia perlu memberikan penekanan khusus pada aspek-aspek perbedaan ini.

Analisis Kesalahan Umum Pembelajar Indonesia

Berdasarkan temuan perbedaan yang telah diuraikan, berikut adalah analisis kesalahan umum yang sering dilakukan oleh pembelajar bahasa Mandarin yang berbahasa ibu bahasa Indonesia, beserta contoh konkret dan koreksinya.

Kesalahan 1: Menggunakan "多少" untuk menanyakan usia anak kecil

Kesalahan ini terjadi karena pembelajar langsung menerjemahkan "Berapa" dari bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin tanpa mempertimbangkan aturan bahwa "多少" digunakan untuk jumlah besar (>10), sementara usia anak kecil umumnya di bawah sepuluh tahun.

Bahasa	Kalimat Salah	Kalimat Benar
Mandarin	小妹妹, 你多少岁了?	小妹妹, 你几岁了?
Terjemahan	Adik kecil, kamu berapa tahun?	Adik kecil, kamu berapa tahun?
Analisis	"多少" tidak tepat untuk usia anak kecil	"几" tepat untuk usia di bawah 10 tahun

Kesalahan 2: Menggunakan "几" untuk menanyakan harga

Kesalahan ini terjadi karena pembelajar tidak menyadari bahwa "几" hanya digunakan untuk jumlah kecil (2-9) dan tidak dapat digunakan untuk menanyakan harga yang biasanya bisa mencapai puluhan atau ratusan ribu.

Bahasa	Kalimat Salah	Kalimat Benar
Mandarin	这本书几钱?	这本书多少钱?
Terjemahan	Buku ini berapa harga?	Buku ini berapa harga?
Analisis	"几" tidak dapat menanyakan harga	"多少" tepat untuk menanyakan harga

Kesalahan 3: Tidak menggunakan kata bantu bilangan setelah "几"

Kesalahan ini terjadi karena dalam bahasa Indonesia tidak ada sistem kata bantu bilangan, sehingga pembelajar sering lupa menambahkan kata bantu bilangan (seperti 个, 本, 只) setelah "几".

Bahasa	Kalimat Salah	Kalimat Benar
Mandarin	你有几书?	你有几本书?
Terjemahan	Kamu punya berapa buku?	Kamu punya berapa buku?
Analisis	"几" harus diikuti kata bantu bilangan	"本" adalah kata bantu bilangan untuk buku

Kesalahan 4: Menempatkan "几" di akhir kalimat seperti "Berapa" dalam bahasa Indonesia

Kesalahan ini terjadi karena pembelajar terbiasa dengan fleksibilitas posisi "Berapa" dalam bahasa Indonesia yang dapat diletakkan di awal, tengah, atau akhir kalimat.

Bahasa	Kalimat Salah	Kalimat Benar
Mandarin	你们班学生几?	你们班有几个学生?
Terjemahan	Kelas kalian murid berapa?	Berapa murid di kelas kalian?
Analisis	"几" tidak bisa di akhir kalimat	"几" harus di depan kata bantu bilangan

Kesalahan 5: Menerjemahkan "beberapa" menjadi "berapa" dalam konteks tertentu



Kesalahan ini terjadi karena pembelajar tidak menyadari bahwa "几" dalam konteks tertentu berarti "beberapa" (jumlah kecil yang tidak tentu), bukan "berapa" (menanyakan jumlah).

Bahasa	Kalimat Salah	Kalimat Benar
Mandarin	过不了多少天就会回来的	过不了几天就会回来的
Terjemahan	Tidak akan lewat berapa hari akan kembali	Tidak akan lewat beberapa hari akan kembali
Analisis	"多少天" berarti "berapa hari" (salah konteks)	"几天" berarti "beberapa hari" (tepat)

Frekuensi dan Tingkat Kesulitan Penggunaan

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terdahulu (Puspita, 2021; Suryani, 2022), berikut adalah tingkat kesulitan penggunaan "多少", "几", dan "Berapa" bagi pembelajar Indonesia:

Tabel 2. Tingkat Kesulitan Penggunaan

No	Aspek Penggunaan	Tingkat Kesulitan	Penyebab Utama
1	Perbedaan jumlah (2-9 vs >10)	Tinggi	Tidak ada perbedaan dalam bahasa Indonesia
2	Kewajiban kata bantu bilangan setelah "几"	Tinggi	Tidak ada sistem kata bantu bilangan dalam bahasa Indonesia
3	Makna "beberapa" dari "几"	Sedang	Mirip dengan "beberapa" dalam bahasa Indonesia
4	Posisi fleksibel "Berapa"	Sedang	Kebiasaan L1 transfer (negatif)
5	Penggunaan "多少" untuk harga & nomor	Rendah	Cukup mudah dihafal sebagai frase tetap

Strategi Pengajaran Berdasarkan Tingkat Kesulitan

Berdasarkan analisis tingkat kesulitan di atas, berikut adalah strategi pengajaran yang direkomendasikan (Suryani, 2022; Tarigan, 2019):

Tingkat Kesulitan Tinggi (Perbedaan jumlah & kata bantu bilangan):

- Gunakan metode kontrastif dengan tabel perbandingan yang jelas
- Berikan latihan berulang (drill) dengan variasi jumlah (2, 5, 8 untuk "几"; 15, 30, 100 untuk "多少")
- Ajarkan rumus sederhana: "几 + kata bantu bilangan + benda"

Tingkat Kesulitan Sedang (Posisi & makna "beberapa"):

- Berikan contoh kalimat dengan posisi "Berapa" yang berbeda, lalu tunjukkan bahwa "多少"/"几" tidak bisa seperti itu
- Ajarkan perbedaan konteks "几" sebagai "berapa" (kalimat tanya) vs "beberapa" (kalimat pernyataan)

Tingkat Kesulitan Rendah (Frase tetap):

- Ajarkan sebagai ungkapan tetap (fixed expression): "多少钱" (berapa harga), "多少号" (nomor berapa)



Implikasi Teoretis dan Praktis

Implikasi Teoretis:

Temuan penelitian ini memperkuat teori keuniversalan dan keunikan bahasa yang dikemukakan oleh Chaer (2015) dan Chomsky (dalam Yuan & Dai, 2019). Persamaan fungsi "多少", "几", dan "Berapa" dalam menanyakan jumlah membuktikan adanya universalitas bahasa, sementara perbedaan dalam rentang jumlah, posisi kalimat, afiksasi, dan pola penekanan membuktikan keunikan masing-masing bahasa. Penelitian ini juga mendukung teori analisis kontrastif yang menyatakan bahwa perbedaan struktural antara bahasa ibu dan bahasa target merupakan sumber utama kesulitan belajar (Lado, 1957 dalam Tarigan, 2019).

Implikasi Praktis:

Hasil penelitian ini dapat langsung diaplikasikan dalam pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing di Indonesia. Guru dapat menggunakan tabel perbandingan (Tabel 1) dan analisis kesalahan (Tabel 2) sebagai bahan ajar. Pembelajar dapat menghindari kelima jenis kesalahan umum yang telah diidentifikasi dengan memahami aturan spesifik masing-masing kata ganti tanya. Lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang menekankan aspek kontrastif dalam pengajaran kata ganti tanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa kata ganti tanya "多少" (duōshao) dalam bahasa Mandarin memiliki persamaan fungsional dengan "Berapa" dalam bahasa Indonesia dalam hal menanyakan jumlah, jumlah tidak pasti, harga, nomor telepon, jarak, serta penggunaan dalam struktur berpasangan. Kata ganti tanya "几" (jǐ) dalam bahasa Mandarin memiliki persamaan dengan "Berapa" dalam hal menanyakan jumlah, jumlah tidak pasti, usia, nomor, serta waktu/tanggal. Namun demikian, perbedaan antara ketiganya jauh lebih signifikan. "Berapa" bersifat universal dan fleksibel karena dapat digunakan untuk menanyakan jumlah berapa pun tanpa batasan, dapat diletakkan di awal, tengah, atau akhir kalimat, serta dapat diberi imbuhan "ke-" dan "-kah". Sebaliknya, "多少" terbatas untuk jumlah besar (>10), memiliki posisi tetap dalam kalimat, dan tidak dapat diberi imbuhan. "几" terbatas untuk jumlah kecil (2-9), wajib diikuti kata bantu bilangan, dapat berarti "beberapa", serta memiliki pola gramatikal khusus untuk menekankan jumlah besar ("好几") dan jumlah kecil ("没有几"). Perbedaan-perbedaan inilah yang menjadi sumber utama kesalahan bagi pembelajar bahasa Mandarin yang berbahasa ibu bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti menyarankan kepada pengajar bahasa Mandarin di lembaga pendidikan formal maupun informal agar menyusun materi pengajaran yang secara eksplisit membandingkan ketiga kata ganti tanya ini menggunakan metode kontrastif, dengan memberikan contoh-contoh kalimat yang menunjukkan secara langsung perbedaan penggunaan "多少" untuk jumlah besar dan "几" untuk jumlah kecil, serta memberikan latihan khusus tentang kewajiban penggunaan kata bantu bilangan setelah "几". Kepada pembelajar bahasa Mandarin yang merupakan penutur asli bahasa Indonesia disarankan untuk menghindari kebiasaan menerjemahkan langsung kata "Berapa" dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin tanpa mempertimbangkan konteks jumlah yang ditanyakan, serta menghafal pola-pola khusus seperti "好几" untuk penekanan jumlah besar dan "没有几" untuk penekanan jumlah kecil. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk



melakukan penelitian eksperimental tentang efektivitas metode pengajaran kontrastif dalam mengajarkan "多少", "几", dan "Berapa", serta memperluas cakupan penelitian pada aspek sintaksis yang lebih mendalam atau pada variasi dialek bahasa Mandarin.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, H., dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2018. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, Y. N. 2018. *Morfologi Bahasa Mandarin*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Huang, B. R., & Liao, X. D. 2020. *现代汉语 (Xiàndài Hànyǔ)*. Beijing: Higher Education Press.
- Huang, K. T. 2015. Analisis Kontrastif Kata Ganti Tanya Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 12(2), 45-58.
- Lü, S. X. 2019. *现代汉语八百词 (Xiàndài Hànyǔ Bābǎi Cí)*. Beijing: Commercial Press.
- Puspita, D. 2021. Kesalahan Penggunaan "多少" dan "几" pada Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin*, 9(1), 34-47.
- Saldana, J. 2019. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. London: Sage Publications.
- Sally. 2016. *Penggunaan Kata Ganti Tanya dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia*. Skripsi, STBA-PIA Medan.
- Sibarani, R. 2020. Analisis Kontrastif dalam Pengajaran Bahasa Asing. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 78-92.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. 2022. Strategi Pengajaran Kata Ganti Tanya Bahasa Mandarin untuk Penutur Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 6(1), 23-38.
- Tarigan, H. G. 2019. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yang, Q. Z., & Jia, Y. S. 2018. *1700对近义词语用法对比 (1700 Dui Jìnyì Cí Yùyòng Fǎ Duibǐ)*. Beijing: Beijing Language University Press.
- Yuan, X. H., & Dai, W. P. 2019. Konsep Universal Grammar Chomsky dan Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa. *Jurnal Linguistik*, 16(1), 47-60.
- Zhang, S. T. 2019. Penelitian tentang Kata Bilangan "多" dan "几" dalam Pengajaran Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 56-69.